

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterbelakangan mental atau retardasi mental adalah salah satu bentuk gangguan yang dapat ditemui di berbagai tempat, dengan karakteristik penderitanya yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata (IQ di bawah 75), dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi maupun melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan. Penderita keterbelakangan mental memiliki fungsi intelektual umum yang secara signifikan berada di bawah rata-rata, dan lebih lanjut kondisi tersebut akan berkaitan serta memberikan pengaruh terhadap terjadinya gangguan perilaku selama periode perkembangan. Gangguan-gangguan pada proses perkembangan di antara lain ialah gangguan mental yang meliputi retardasi mental, delirium, demensia, amnestik, gangguan yang disebabkan oleh medis umum, skizofrenia, gangguan mood, dan sebagainya.¹ Harus ada kerjasama yang baik antara guru dalam mengasuh atau mendidik anak terlebih lagi jika yang dihadapi merupakan anak yang memiliki gangguan-gangguan dalam tumbuh kembangnya baik secara fisik maupun mental. Karena orangtua dan guru yang memiliki peran sangat penting pada anak

¹Wiwin et. al., "Penerimaan Keluarga Terhadap Individu yang Mengalami Keterbelakangan Mental" *Jurnal Insan*, 2 (Agustus 2006), 100.

dimana mereka adalah orang-orang yang dipercayai dan di jadikan panutan bagi anak.

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak merupakan bagian kecil namun paling penting dan dianggap berperan banyak terhadap tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk anak-anak mengenal dan belajar. Anak-anak akan mulai menyerap berbagai informasi yang didapatkannya pertama kali berasal dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Hal yang diajarkan orang tua ialah hal yang akan diterapkan oleh anak. Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua merupakan unit utama yang bertanggung jawab atas sosialisasi pencegahan kenakalan anak. Orang tua didefinisikan sebagai ibu biologis seorang anak dan laki-laki yang dinikahinya, terlepas dari apakah ia merupakan ayah biologis atau seseorang yang melalui adopsi dan memiliki hak hukum untuk bertanggung jawab memelihara anak karena ketiadaan atau dengan izin dari orangtua biologis. Orang tua memiliki peran dimana perilaku dan usaha orang tua merupakan hal terpenting, meskipun bukan satu-satunya yang memengaruhi perkembangan dan kompetensi anak.² Tidak hanya orangtua, namun guru juga memiliki peran untuk menguatkan orangtua untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang membantu anak tumbuh dan belajar. orangtua dan guru lah yang mengetahui dan memantau kegiatan sehari-hari anak sehingga memiliki keterikatan dengan anak tersebut.

²Jane Brooks, *The Process of Parenting*, terj. Rahmat Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16.

Keterbatasan kemampuan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak dapat dilengkapi oleh seorang guru. Seorang guru dan orangtua harus memiliki keterampilan tertentu dalam mendidik dan mengasuh anak terlebih lagi jika anak tersebut merupakan anak dengan retardasi mental dimana mereka harus memiliki kesabaran, keterampilan dan juga memiliki pengaturan diri baik dalam emosi, perhatian atau perilakunya.

Regulasi diri atau pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengelolaan diri merupakan upaya untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Pengelolaan diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas.³ Regulasi diri penting dimiliki oleh seseorang dalam membantu perkembangannya, karena regulasi diri juga dapat mengontrol keadaan lingkungan dan implus emosional yang sekiranya dapat mengganggu perkembangan seseorang. Sehingga individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya. Sementara individu yang kurang mampu dalam meregulasi diri, dimungkinkan tidak mampu untuk mencapai kesuksesan yang sempurna. Goleman menyatakan bahwa 80% dari kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi

³ M.Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 57.

yang salah satu domainnya adalah regulasi diri. Selain itu Maddux menyebutkan bahwa regulasi diri yang kurang efektif akan menjadikan seseorang mengalami permasalahan psikologis yang serius, misalnya depresi dan gangguan kecemasan.⁴

Di lokasi yang telah ditentukan peneliti melihat bahwa ada beberapa guru yang masih belum bisa mengendalikan emosinya yang ditunjukkan dengan guru yang membentak murid atau bahkan ada guru yang tidak segan untuk, menarik kuping (*menjewer*) mencubit atau memukul tangan siswa maupun siswi yang sulit untuk diberi tau atau tidak mendengarkan perintah yang diberikan. Namun ada juga guru yang sabar menghadapi anak tersebut. Jika anak dalam keadaan sulit diberitahu maka ada guru yang telah memiliki strategi untuk mengendalikan emosi yakni menjauh dari kelas atau keluar kelas hingga emosinya mulai mereda lalu kemudian masuk kembali ke kelas.⁵

Disamping itu jika dilihat dari orangtuanya juga tidak sedikit orang tua yang tidak mengantar anaknya ke sekolah dengan berbagai alasan diantaranya ialah sibuk. Dan juga dari 53 murid yang terdaftar di SDLBN Sumberjo hanya 20-30 anak saja yang berada di sekolah saat hari kerja. Orangtua dari siswa atau siswi cenderung pasif dalam bertanya kepada guru-guru mengenai perkembangan anak mereka di sekolah. Bahkan ketika pengambilan rapot dimana itulah tempat untuk orangtua mengkonsultasikan keadaan anak mereka kepada guru-guru yang terlibat,

⁴Arini Dwi Alfiana, Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2 (Agustus, 2013), 246.

⁵Ririn Hidayati, Guru SDLB Negeri Sumberjo, Kediri, 14 Maret 2018.

orangtua tetap tidak menanyakan ataupun menceritakan mengenai bagaimana perkembangan anak di rumah.⁶ Sehingga kurangnya komunikasi ini mengakibatkan terbatasnya pengetahuan orangtua mengenai anak mereka melalui guru.

Dari penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti masalah regulasi diri yang berada di SDLBN Sumberjo dengan judul faktor-faktor regulasi diri guru dan orang tua dengan anak penderita retardasi mental di SDLBN Sumberjo

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana tahapan regulasi diri guru yang mengajar anak retardasi mental di SDLBN Sumberjo?
2. Bagaimana tahapan regulasi diri orangtua dengan anak retardasi mental di SDLBN Sumberjo?
3. Bagaimana faktor regulasi diri pada guru dan orangtua dengan anak penderita retardasi mental?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

⁶Junika Widyaklara Flores, Guru SDLB N egeri Sumberjo, Kediri, 27 Februari 2018.

1. Mengetahui bagaimana tahapan regulasi diri guru yang mengajar anak retardasi mental di SDLBN Sumberjo?
2. Mengetahui bagaimana tahapan proses regulasi diri orangtua murid retardasi mental di SDLBN Sumberjo?
3. Mengetahui bagaimana faktor regulasi diri pada guru dan orangtua dengan anak penderita retardasi mental.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi dan juga memperkaya khasanah perpustakaan Psikologi Islam di STAIN Kediri.
 - b. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai aplikasi untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan dalam bidang Psikologi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi subjek, penelitian ini dapat bermanfaat secara positif untuk memberikan informasi mengenai bagaimana regulasi diri yang dimiliki orangtua murid dan guru pengajar di SDLB.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai masukan, acuan dan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan acuan bagi praktisi atau instansi terkait.